

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN *MENGGUNAKAN MIND MAPP* DI KELAS V
SD N 14 SALO KECAMATAN BASO**

SKRIPSI

*(Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*



OLEH:

**ISMAIL MUSLIM
NIM 1300563**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MIND MAPP DI KELAS V
SDN 14 SALO KECAMATAN BASO**

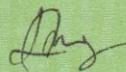
Nama : Ismail Muslim
Nim : 1300563
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Agustus 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Farida S, M.Si
NIP. 19600401198703 2 002



Dra. Zaryasni, M.Pd
NIP.19570109198010 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Mind Mapp di Kelas V SDN 14 Salo
Kecamatan Baso

Nama : Ismail Muslim

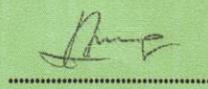
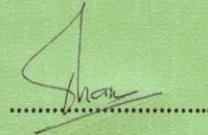
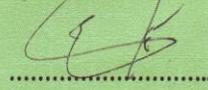
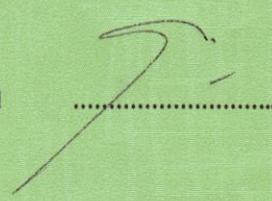
Nim : 1300563

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida.S, M.Si	
2. Sekretaris	: Dra. Zaiyasni, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	
4. Anggota	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd	
5. Anggota	: Dr. Desyandri, S.Pd,M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Agustus 2017

Yang menyatakan,



Ismail Muslim

NIM: 1300563

ABSTRAK

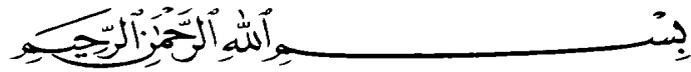
Ismail Muslim, 2017 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan *Mind Mapping* di Kelas V SD Negeri 14 Salo Kecamatan Baso

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran IPS sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu diadakan penelitian menggunakan *mind map*. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan *mind map*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peneliti (guru) dan siswa kelas V SD Negeri 14 Salo Kecamatan Baso yang berjumlah 22 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Data penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I penilaian RPP rata-ratanya 89% (Sangat Baik), Aspek guru rata-ratanya 88% (Sangat Baik), Aspek siswa rata-ratanya 76% (Baik), dan hasil belajar siswa rata-ratanya 73,4. Pada siklus II penilaian RPP rata-ratanya 96% (Sangat Baik), Aspek guru rata-ratanya 93% (Sangat Baik), Aspek siswa rata-ratanya 86% (Baik), dan hasil belajar siswa rata-ratanya naik menjadi 82,7. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 14 Salo Kecamatan Baso.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini. Shalawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Membuat Mind Mapping di Kelas V SD Negeri 14 Salo Kecamatan Baso”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester VIII sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra.Farida S,M.Si, dan Ibu Dra. Zaiyasni,M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah memberi dorongan, bimbingan, dan dukungan baik moril maupun materil.

3. Bapak Drs.Zuardi,M.Si, Drs. Zainal Abidin,M.Pd, dan Dr. Desyandri,M.Pd selaku Penguji I, II, dan III yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si. dan Ibu Dra. Zuriyanti selaku ketua dan sekretaris UPP IV dan beserta Dosen dan tata usaha UPP IV Bukittinggi.
5. Ibu Erniwati,S.IP selaku Tata Usaha UPP IV yang telah memberikan banyak dorongan,bantuan, dan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepala Sekolah,wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, dan siswa yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
7. Ibu Indra Hayuni,S.Pd selaku observer yang telah bermurah hati memberikan saran demi selesainya skripsi ini
8. Kedua orang tua Ibu Rosmawati,S.Pd dan Ayah Muslim yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
9. Rindy Fadila rahmadani saudara yang telah memberi dorongan, semangat, nasehat, dan doa.
10. Reni widia yanti yang telah memberi dorongan, semangat, nasehat, dan doa.
11. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikannya. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , Agustus 2017
Peneliti

Ismail Muslim
NIM.1300563

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Hasil Belajar.....	10
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Tujuan Hasil Belajar.....	11
c. Jenis-jenis Hasil belajar.....	12
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial	13
a. Pengertian IPS.....	13
b. Tujuan IPS.....	14
c. Ruang lingkup IPS.....	15
3. Hakikat Mind Mapping	16
a. Pengertian Mind Mapping.....	16
b. Keunggulan Mind Mapping.....	17
c. Manfaat Mind Mapping.....	18
d. Prinsip Membuat Mind Mapping.....	19
e. Langkah-langkah Mind Mapping.....	20
f. Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran	21
IPS.....	
B. Kerangka Teori.....	26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Waktu dan Lama Penelitian.....	31
3. Subjek Penelitian.....	32
B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan	32
Penelitian.....	33
.....	
b. Jenis Penelitian.....	
2. Alur Penelitian.....	34
3. Prosedur penelitian	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan.....	37
c. Pengamatan.....	38
d. Tahap Refleksi.....	38
C. Data dan Sumber data	39
1. Data Penelitian.....	39
2. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	40
1. Teknik pengumpulan Data.....	40
2. Instrumen Penelitian.....	41
E. Analisis Data.....	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Siklus I Pertemuan I	45
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan I.....	45
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I	47
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan I	53
1) Perencanaan siklus I pertemuan I.....	53
2) Pelaksanaan Siklus I pertemuan I.....	55

a) Pengamatan pelaksanaan dari aspek guru.....	55
b) Pengamatan pelaksanaan dari aspek siswa.....	58
3) Pengamatan hasil belajar Siklus I pertemuan I.....	61
d. Refleksi Siklus I pertemuan I	63
2. Siklus I Pertemuan II	66
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan II.....	66
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II	68
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan II	74
1) Perencanaan siklus I pertemuan II.....	74
2) Pelaksanaan Siklus I pertemuan II.....	76
a) Pengamatan pelaksanaan dari aspek guru.....	76
b) Pengamatan pelaksanaan dari aspek siswa.....	79
3) Pengamatan hasil belajar Siklus I pertemuan II.....	82
d. Refleksi Siklus I Pertemuan II	83
e. Refleksi siklus I.....	86
3. Siklus II	
a. Perencanaan Siklus II.....	90
b. Pelaksanaan Siklus II.....	92
c. Pengamatan Siklus II.....	97
1) Perencanaan siklus II.....	97
2) Pelaksanaan Siklus II.....	97
a) Pengamatan pelaksanaan dari aspek guru.....	99
b) Pengamatan pelaksanaan dari aspek siswa.....	102
3) Pengamatan hasil belajar Siklus II.....	105
d. Refleksi Siklus II.....	107
B. Pembahasan	108
1. Pembahasan Siklus I.....	108
2. Pembahasan Siklus II.....	115
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	120
B. Saran.....	122
DAFTAR RUJUKAN	124

LAMPIRAN

126

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rekap Nilai Ujian MID Semester I Kelas V Mata Pelajaran IPS Pada Tahun 2016/2017 SD N 14 Salo Kec. Baso.....	4

DAFTAR BAGAN

viii

Halaman

Bagan 1.	Bagan Kerangka Teori	30
Bagan 2.	Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	35

DAFTAR GAMBAR

ix

Halaman

Gambar 2.1	<i>Mind map</i> Pertempuran Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.....	24
Gambar 4.1	<i>Mind map</i> Pertempuran Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.....	52
Gambar 4.2	<i>Mind map</i> Usaha Perdamaian dan Agresi Meliter Belanda.....	73
Gambar 4.3	<i>Mind map</i> Peranan Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	126
2. Uraian Materi Siklus I Pertemuan I.....	131
3. Soal Evaluasi siklus I Pertemuan I.....	136
4. Lembar Kerja Siswa siklus I pertemuan I.....	138
5. Hasil Belajar Siswa aspek Kognitif siklus I pertemuan I.....	140
6. Hasil Penilaian Aspek Afektif siklus I pertemuan I.....	141
7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor siklus I pertemuan I.....	143
8. Hasil Pengamatan RPP siklus I pertemuan I.....	146
9. Hasil Penerapan Peningkatan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan <i>Menggunakan Mind mapping</i> di Kelas V SDN 14 Salo Kecamatan Baso (Dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I	149
10. Hasil Penerapan Peningkatan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan <i>Menggunakan Mind mapping</i> di Kelas V SDN 14 Salo Kecamatan Baso (Dari Aspek Siswa)Siklus I Pertemuan I	153
11. Hasil Kerja Siswa dalam <i>Membuat Mind map</i> Siklus I pertemuan I.....	156
12. Table hasil belajar siswa untuk ranah kognitif,afektif,dan psikomotor pada siklus I pertemuan I.....	157
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	
14. Uraian Materi Siklus I pertemuan II.....	158
15. Soal Evaluasi Siklus I pertemuan II.....	163
16. Lembar Kerja Siswa siklus I pertemuan II.....	167
17. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	169
	171
18. Hasil Penilaian Aspek Afektik Siklus I Pertemuan II.....	172
	174

19. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor siklus I pertemuan II.....	
20. Hasil Pengamatan RPP siklus I pertemuan II.....	177
21. Hasil Penerapan Peningkatan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan <i>Menggunakan Mind mapping</i> di Kelas V SDN 14 Salo Kecamatan Baso (Dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II.....	180
22. Hasil Penerapan Peningkatan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan <i>Menggunakan Mind mapping</i> di Kelas V SDN 14 Salo Kecamatan Baso (Dari Aspek Siswa)Siklus I Pertemuan II.....	184
23. Hasil Kerja Siswa dalam <i>Membuat Mind map</i> Siklus I pertemuan II...	187
24. Tabel hasil belajar siswa untuk ranah kognitif,afektif,dan psikomotor pada siklus I pertemuan II.....	188
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	189
26. Uraian Materi Siklus II.....	194
27. Soal Evaluasi Siklus II.....	199
28. Lembar Kerja Siswa siklus II.....	200
29. Hasil Belajar Siswa aspek Kognitif siklus II.....	202
30. Hasil Penilaian aspek Afektif siklus II.....	203
31. Hasil Penilaian aspek Psikomotor siklus II.....	205
32. Hasil Penilaian RPP siklus II.....	208
33. Hasil Penerapan Peningkatan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan <i>Menggunakan Mind mapping</i> di Kelas V SDN 14 Salo Kecamatan Baso (Dari Aspek Guru) Siklus II	211
34. Hasil Penerapan Peningkatan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan <i>Menggunakan Mind mapping</i> di Kelas V SDN 14 Salo	215

Kecamatan Baso (Dari Aspek Siswa) Siklus II Materi Siklus II.....	
35. Hasil Kerja Siswa dalam <i>Membuat Mind map</i> Siklus II	218
36. Tabel hasil belajar siswa untuk ranah kognitif,afektif,dan psikomotor pada siklus II.....	219
37. Tabel Peningkatan Hasil Belajar siswa pada Siklus I dan II.....	220
38. Rekapitulasi hasil pengamatan (perencanaan,pelaksanaan,dan hasil belajar) pada siklus I dan II.....	221
39. Lembar Hasil Tes Siswa siklus I pertemuan I.....	222
40. Lembar Hasil Tes Siswa siklus I pertemuan II.....	223
41. Lembar Hasil Tes Siswa siklus II.....	224
42. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan <i>Membuat Mind Map</i>	225

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPS mengkaji tentang seperangkat fakta, konsep-konsep, peristiwa kehidupan sosial masyarakat, serta isu-isu sosial. Hal ini sesuai dengan ungkapan Depdiknas (2006:575) bahwa “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat menengah, yang mengkaji seperangkat fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Selain itu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami kehidupan sosial di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diarahkan untuk dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah dalam kehidupan sosial masyarakat yang majemuk dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Seperti yang dijelaskan Depdiknas (2006:575) yang menyatakan tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

- 1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama berkompetensi dalam masyarakat majemuk.

Agar pembelajaran IPS sesuai dengan tujuan yang dijelaskan di atas, maka dalam pembelajarannya diperlukan strategi, pendekatan, metode, teknik, dan media yang bervariasi.

Dalam pembelajarannya, anak diharapkan dapat menguasai dan memahami materi-materi yang terdapat dalam ruang lingkup IPS. Materi dalam pembelajaran IPS sangat luas cakupannya, oleh karena itu guru harus mampu menyampaikan materi secara interaktif yang dapat membangkitkan minat, perhatian, serta motivasi siswa dalam belajar.

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Kunandar (2007:42) yaitu :

Seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, guru juga harus menguasai berbagai macam strategi, metode, pendekatan, dan teknik yang cocok sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan yang nantinya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Materi IPS sangat luas cakupannya. Di kelas V, materi IPS diajarkan mulai dari peninggalan sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam, keragaman kenampakan, dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia. Selanjutnya diperdalam dengan materi kedatangan kaum penjajah ke Indonesia, tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan, tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan, tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan sampai kepada perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Salah satu yang sering menjadi kendala bagi siswa dalam memahami dan menguasai materi IPS yang sangat luas cakupannya adalah

kurangnya kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan memberikan rangkuman pembelajaran dalam bentuk catatan yang sarat dengan kumpulan kata-kata.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 oktober 2016 di Kelas V Sekolah Dasar N 14 Salo Kec.Baso, pada pembelajaran IPS guru belum melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menarik bagi siswa. Hal ini terlihat dengan adanya kenyataan sebagai berikut, 1) guru masih menggunakan metode ceramah sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal, 2) dalam proses pembelajaran, guru lebih suka memberikan tugas membaca dan meringkas tanpa melibatkan siswa secara langsung aktif dalam aktifitas belajar, 3) guru masih kurang bisa memotivasi siswa untuk belajar aktif dan manarik, 4) guru menghambat kreatifitas siswa yang lebih cenderung suka dengan warna dan gambar, 5) pada kegiatan akhir guru hanya menyimpulkan pembelajaran tanpa melibatkan siswa sehingga siswa kurang terlatih menemukan jawaban dari permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS.

Sehingga Hal ini berdampak pada siswa: (1) Siswa terlihat jenuh dan bosan terhadap pembelajaran yang tidak bervariasi dan kurang menyenangkan, (2) siswa masih kurang aktif dalam aktifitas belajar, (3) siswa kurang dapat menyalurkan kreatifitas nya, (4) kemampuan berfikir kritis siswa kurang dapat dikembangkan, (5) siswa kurang terlatih menemukan jawaban dari permasalahan dan kurang mendapat pengalaman belajar yang

menarik untuk menemukan suatu konsep yang sedang dipelajari saat itu, dan

6) hasil belajar siswa yang rendah.

Tidak efektifnya pembelajaran yang dilaksanakan, berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari “Nilai Mid semester I IPS Siswa kelas V Sekolah Dasar N 14 Salo Kec.Baso kurang memuaskan”. Sebagaimana terlampir pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Rekap Nilai Ujian MID Semester I kelas V Mata Pelajaran IPS pada tahun 2016/2017 SD N 14 Salo Kec.Baso

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	MAU	75	58		√
2.	MZS	75	54		√
3.	SF	75	88	√	
4.	NU	75	74		√
5.	HH	75	70		√
6.	R	75	60		√
7.	MSA	75	54		√
8.	KN	75	88	√	
9.	GFN	75	60		√
10.	MDS	75	64		√
11.	GIS	75	64		√
12.	RSR	75	76	√	
13.	NAM	75	84	√	
14.	ASU	75	50		√
15.	MRS	75	62		√
16.	NPR	75	68		√
17.	TH	75	90	√	
18.	RHPS	75	52		√
19.	MAP	75	48		√
20.	AT	75	60		√
21.	NAF	75	76	√	
22.	RA	75	36		√
Jumlah			1436	6	16
Rata-rata			65,30		
Presentase				27,3 %	72,7 %

Sumber: Wali kelas V SD N 14 Salo Kec.Baso

Dari hasil ujian MID Semester I siswa pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 22 orang siswa, hanya 27,3% siswa yang mencapai ketuntasan atau sebanyak 6 orang, sementara 72,7% belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebanyak 16 orang. Dari data tersebut masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM yang ditetapkan sekolah, terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 65,30. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dalam menyusun pembelajaran yang menarik agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, dan dapat menyalurkan kreatifitas siswa, sehingga diharapkan peningkatan hasil belajar siswa, salah satunya dengan *Menggunakan Mind Mapping* dalam pembelajaran, karena *Membuat Mind Mapping* merupakan suatu cara untuk meringkas bahan dalam pembelajaran agar siswa terlatih menemukan jawaban dari permasalahan yang dipelajari dalam bentuk peta dan gambar grafis yang dibuat sendiri oleh siswa sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Teti (2010:4) menjelaskan bahwa “*Mind mapping* adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafis sehingga lebih mudah memahaminya”.

Selain itu *Membuat Mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman karena informasi dikelompokkan sesuai dengan cara mengingat, meringkas

informasi yang membludak, meningkatkan kemampuan berimajinasi, meningkatkan minat, mempersingkat waktu pencatatan, merangsang sisi kreatif lewat penggunaan garis lengkung, gambar, dan warna, sehingga membuka pemahaman dalam mengingat suatu informasi. Seperti yang di paparkan oleh Muhammad (2009:4) yaitu:

1) *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman dengan cara melihat gambar besar, sebagai suatu persoalan dan melihat informasi secara detil, mengingat informasi yang kompleks lebih mudah, karena telah dikelompokkan sesuai dengan cara mengingat, mengatasi informasi yang membludak karena telah ditata dan dikelompokkan sedemikian rupa, 2) *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan, 3) *mind mapping* dapat merangsang sisi kreatif seseorang lewat penggunaan garis lengkung, gambar dan warna, dan 4) *mind mapping* membantu dalam membuat catatan yang menaik dalam waktu singkat dengan ide-ide kreatif yang dapat membuka pemahaman.

Jadi, dengan *Menggunakan Mind Mapping* merupakan usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk mengatasi masalah yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Mind Mapping Di Kelas V SD N 14 Salo Kec.Baso”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah ini adalah “Bagaimana Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan *Menggunakan Mind Mapping* Di Kelas V

SD N 14 Salo Kec.Baso?”. Untuk menjawab permasalahan ini peneliti akan merumuskan masalah secara rinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan *Menggunakan Mind Mapping* di kelas V SD N 14 Salo Kec.Baso?”
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan *Menggunakan Mind Mapping* di kelas V SD N 14 Salo Kec.Baso?”
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan *Menggunakan Mind Mapping* di kelas V SD N 14 Salo Kec.Baso?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan *Menggunakan Mind Mapping* di Kelas V SD N 14 Salo Kec. Baso?”

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan *Menggunakan Mind Mapping* di kelas V SD N 14 Salo Kec.Baso
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan *Menggunakan Mind Mapping* di kelas V SD N 14 Salo Kec.Baso

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan *Menggunakan Mind Mapping* di kelas V SD N 14 Salo Kec.Baso

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi SD khususnya pembelajaran IPS dengan *Menggunakan Mind Mapping*.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
 - b. Meningkatkan semangat profesional peneliti dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran IPS dengan *Menggunakan Mind Mapping* pada siswa SD, serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam pembelajaran di SD sehingga menjadi guru profesional dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pembelajaran IPS dengan *Menggunakan mind mapping* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memberikan *input* yang baik kepada kepala sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam *Menggunakan Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani”.

Kemudian Sudjana (2009:22) menjelaskan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Selanjutnya menurut Winkel (dalam Purwanto, 2013:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa sebagai akibat dari proses belajar yang telah dilakukannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

b. Tujuan Hasil Belajar

Dalam sebuah pembelajaran tentunya siswa ingin mencapai sebuah tujuan yang baik, begitu juga dengan hasil belajar. Pendapat Oemar (2010:160) yang mengatakan tujuan-tujuan dari hasil belajar sebagai berikut :

- 1) memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar,
- 2) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu,
- 3) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan remedial,
- 4) memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan,
- 5) memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa,
- 6) memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat, dan bakatnya.

Kemudian menurut Djamarah (2000:15) hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu, yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan guru,
- 2) memberikan informasi tentang hal-hal yang mempengaruhi ketidak tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan,
- 3) memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar,
- 4) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu,
- 5) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan),
- 6) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan pengayaan (percepatan) materi pelajaran kepada mereka yang mencapai hasil belajar yang memuaskan,
- 7) memberikan informasi yang digunakan sebagai dasar untuk

mendorong motivasi belajar siswa melalui perbaikan, 8) memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas, 9) memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat, dan bakatnya.

Dari uraian para ahli diatas,dapat diketahui hasil belajar tersebut bertujuan untuk : 1) memberikan informasi tentang perkembangan siswa karena telah mengalami proses pembelajaran, 2) memberikan informasi tentang tentang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, 3) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa bagi guru.

Untuk mendapatkan hasil belajar terbaik, siswa bukan hanya sekedar mengikuti pelajaran dengan duduk dan memperhatikan guru. Banyak hal yang dapat membuat belajar itu menjadi lebih baik dan menyenangkan sehingga hasil yang dicapai pun akan memuaskan.

c. Jenis-jenis Hasil belajar

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa terdiri dari berbagai jenis. Sudjana (2009:50-55) mengelompokkan jenis-jenis hasil belajar yaitu :

1) tipe hasil belajar kognitif (hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), 2) tipe hasil belajar afektif (receiving/attending, responding atau jawaban, valuing (penilaian), organisasi, dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai), 3) tipe hasil belajar psikomotor (gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan bidang fisik, geraka-gerakan skill, kemampuan ekspresif dan interpretatif.

Selanjutnya menurut Anas (2007:49) menyatakan jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut :

(1)Ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (aplication), analisis (analysis), sintesis (synthetis), dan penilaian (evaluation); (2) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai yaitu : menerima (receiving), menanggapi (responding), menghargai (valuing), mengatur (organization), dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (characterization by value or value complex); (3) Ranah psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup hasil belajar meliputi ranah kognitif penilaian terhadap pengetahuan siswa, ranah afektif penilaian terhadap sikap dan ranah psikomotor penilaian keterampilan.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS seperti halnya mata pelajaran lain merupakan bidang studi, dengan demikian IPS sebagai bidang studi memiliki cakupan ilmu yang dipelajari cukup luas. Bidang cakupan ilmu itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat.

Menurut Martorella (dalam Etin, 2007:14) pengertian IPS adalah "Lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan

mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya”.

Lebih lanjutnya Depdiknas (2006:575) mengemukakan pengertian IPS sebagai berikut :

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai Perguruan Tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan uraian dan sesuai dengan judul bahwa pengertian IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi siswa, sehingga siswa dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan IPS

IPS memiliki berbagai tujuan. Menurut Gross (dalam Etin, 2007:14) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS adalah : “Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Dan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik, memberi bekal dan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Sapriya (2007:1.5) menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah : “Berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.”. Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai

berikut: “1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, dan 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek (1) manusia, tempat dan lingkungannya, (2) waktu, berkelanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

3. Hakekat *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Ada berbagai pendapat tentang pengertian *Mind Mapping*. Menurut Buzan (2009:4) *Mind Mapping* adalah : “Cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. Mind map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.”

Selanjutnya menurut Fathurrohman (2015:206) *Mind mapping* dapat diartikan sebagai berikut : “Suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas, atau informasi lainnya dalam bentuk diagram radial-hierarkis non-linear.”.

Kemudian Taufina,dkk (2011 : 349) menjelaskan pengertian *Mind Mapping* yaitu : “Teknik grafis yang dapat memberikan kemudahan dalam berfikir dan mengingat serta penyempurnaan pencatatan secara tradisional”.

Uraian yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, dan efektif dalam menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral dalam bentuk gambar (simbol), dan warna sehingga informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat, dan efisien.

b. Keunggulan *Mind Mapping*

Membuat Mind Mapping dalam pembelajaran memiliki berbagai macam keunggulan. Menurut Michael Michalko, dalam buku terlarisnya *Cracking Creativity* (dalam Buzan, 2007:6) menjelaskan bahwa keunggulan *Mind Mapping* sebagai berikut :

(1) mengaktifkan seluruh otak, (2) membereskan akal dari kekusutan mental, (3) memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, (4) membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, (5) memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, (6) memungkinkan dalam mengelompokkan konsep, dan membandingkan.

Adapun Istarani (2012:59-60) keunggulan *menggunakan Mind Mapping* adalah :

(1) pembelajaran akan menarik sebab diawali dari suatu permasalahan yang actual, (2) dapat melatih alur pikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan, (3) dapat meningkatkan kerjasama antara siswa karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok, (4) dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan idea atau gagasannya secara baik dan sistematis, (5) dimungkinkan siswa mengetahui kompetensinya, sejauh mana kemampuan yang ia miliki.

Dari pendapat ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa keunggulan *Menggunakan Mind Mapp* dalam pembelajaran yaitu, mengaktifkan seluruh otak, membereskan fikiran dari kekusutan,

memberikan gambaran keseluruhan yang menarik, memberikan gambaran secara keseluruhan suatu topik, dan melatih serta meningkatkan kompetensi siswa dengan berkerja sama menghadapi kajian permasalahan.

c. Manfaat *Mind Mapping*

Mind mapping banyak sekali manfaatnya dalam memahami materi, karena *mind mapping* akan memunculkan ide-ide/gagasan baru yang mengagumkan, sehingga memudahkan dalam memahami materi.

Menurut pendapat Buzan (2005:10) menjelaskan bahwa *Mind Mapping* akan bermanfaat untuk :

(1) menjadi lebih kreatif, (2) menghemat waktu, (3) memecahkan masalah, (4) berkonsentrasi, (5) mengatur dan menjernihkan pikiran, (6) lulus ujian dengan baik, (7) mengingat dengan lebih baik, (8) belajar dengan lebih mudah, (9) melihat gambaran keseluruhan, (10) membuat rencana, dan (11) berkomunikasi serta dapat bertahan hidup.

Kemudian Michael (dalam Buzan, 2007:6) menjelaskan *Mind Mapping* akan bermanfaat untuk :

(1) Mengaktifkan seluruh otak, (2) membereskan akal dari kekusutan mental, (3) memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, (4) membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, (5) memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, (6) memungkinkan dalam mengelompokkan konsep, dan membandingkan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* akan bermanfaat dalam membantu siswa dalam belajar , mengingat lebih baik, serta dapat mengelompokkan informasi dan konsep dalam sebuah topik pembelajaran. Dengan membuat *Mind*

Mapping siswa dapat belajar dengan menyenangkan karena mereka mendapat informasi dengan mudah dan cepat dipahami melalui gambar-gambar dan variasi warna pada mind mapping yang dibuat.

d. Prinsip Membuat Mind Mapping

Agar *Mind Mapping* yang dibuat memiliki daya tarik kepekaan informasi (tidak sekedar bercabang), perlu mengikuti prinsip-prinsip dalam pembuatannya. Buzan (2010: 25) merumuskan prinsip-prinsip *Membuat Mind Mapping* sebagai berikut:

(1) mulailah dengan gambar berwarna di bagian tengah. Sebuah gambar seringkali bernilai seribu kata dan mendorong pemikiran kreatif sekaligus secara signifikan meningkatkan ingatan, (2) gambarlah seluruh *mind mapping* anda seperti nomor (1) untuk merangsang proses yang berkaitan dengan otak, (3) kata-kata harus ditulis untuk tujuan membaca kembali, sebuah *mind mapping* yang tercetak memberikan umpan balik yang lebih fotografis, lebih cepat, dan lebih mudah dipahami. Sedikit waktu ekstra yang digunakan untuk mencatat akan memperpendek waktu pada saat membaca kembali, (4) kata-kata yang ditulis harus berada di atas garis, dan setiap garisnya harus dihubungkan dengan garis-garis lainnya. Ini untuk menjamin bahwa *mind mapping* memiliki struktur dasar, (5) kata-kata harus berada dalam unit-unit, yakni satu kata per garis. Ini menjadikan setiap katanya memiliki kaitan yang lebih bebas dan membuat penulisan catatan lebih bebas dan fleksibel, (6) gunakan warna di seluruh *mind mapping* karena warna-warna tersebut mempertinggi ingatan, menyejukan mata, dan merangsang proses otak sebelah kanan, dan (7) dalam usaha-usaha kreatif seperti ini, pikiran harus dibiarkan sebebaskan-bebasnya. Perlu diingat, setiap pemikiran tentang ke mana segala sesuatunya harus mengarah, atau apakah segala sesuatu itu harus dimasukkan hanya akan memperlihatkan proses proses tersebut.

De Porter, dkk (2003:157) juga mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam *Membuat Mind Mapping*.

Prinsip-prinsip itu sebagai berikut:

(1) di tengah kertas, buatlah lingkaran dari gagasan utamanya, (2) tambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk tiap-tiap poin kunci, gunakan poin warna warni (3) tuliskan kata kunci/fase pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambah detail-detail, (4) tambahkan simbol ilustrasi (5) gunakan huruf capital (6) tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar, (7) hidupkanlah *mind mapping*, (8) garis bawah *mind mapping* itu, gunakan huruf-huruf tebal, (9) bersikap kreatif dan berani, (10) gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukan poin-poin atau gagasan-gagasan, dan (11) buatlah *mind mapping* secara horizontal.

Dari kedua prinsip-prinsip *Membuat Mind Mapping* tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum memiliki kesamaan substansi, yaitu gagasan utama harus ditulis di tengah kertas. Setelah itu, dilanjutkan dengan menambahkan cabang-cabang dari gagasan utama, penggunaan kata kunci, dan yang paling menonjol persamaannya adalah semuanya menekankan penggunaan “warna” dan “gambar”. Warna dan gambar adalah ciri pokok yang membedakan *Mind Mapping* dengan pencatatan non linear lainnya.

e. Langkah-langkah *Mind Mapp*

Ada berbagai langkah dalam *Membuat Mind Mapping* dalam penggunaannya menyajikan suatu topik pada proses pembelajaran. Menurut Buzan (2007:15) langkah-langkah *Membuat Mind Mapping* adalah :

(1) Mulai dari bagian tengah permukaan secarik kertas kosong yang diletakan dalam posisi memanjang, (2) gunakan sebuah gambar untuk gagasan sentral, (3) gunakan warna pada seluruh *mind mapping*., (4) hubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral dan hubungkan cabang-cabang tingkat kedua dan ketiga pada tingkat pertama, kedua, dan seterusnya, (5) buatlah cabang-cabang *mind mapping* berbentuk melengkung bukannya garis lurus, (6) gunakan satu kata kunci untuk setiap baris, (7) gunakan gambar di setiap cabang *mind mapping*.

Sedangkan menurut Istarani (2012:59) langkah-langkah *Menggunakan Mind Mapping* adalah :

(1)Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didikdan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban, (3) membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, (4) tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi, (5) tiap kelompok atau diacak kelompok tertentu membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru, (6) dari data-data dipapan peserta didik diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru,

Dari pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan langkah-langkah menurut Istarani dan *Membuat Mind Mapping* yang dikemukakan oleh Buzan seperti yang dipaparkan diatas. Adapun alasan peneliti memilih langkah-langkah tersebut karena sesuai dengan karakteristik siswa SD, mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

f. Menggunakan *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di SD

Agar menggunakan *mind map* dalam pembelajaran berjalan efektif, terlebih dahulu guru perlu mempersiapkan perencanaan yang matang sehingga siswa dapat mengikuti secara aktif. Hasilnya dapat menjadi pengetahuan baru bagi siswa, karena siswa menjalani proses secara langsung dan mengalami sendiri, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa menjadi lebih berkesan.

Langkah pertama guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Langkah Kedua guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik.

Langkah ketiga guru membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang dan menyediakan HVS kosong berukuran kuarto (A4) dan membimbing siswa untuk meletakkannya secara mendatar atau horizontal yang dilanjutkan dengan pembangkitan skemata siswa terhadap topik yang akan dipelajari.

Langkah keempat guru tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban diskusi. Setelah siswa menentukan topik pembelajaran, siswa menuliskan topik tersebut di tengah-tengah kertas dengan huruf kapital.

Pada langkah kedua untuk siswa diminta untuk melingkupi gagasan utama pembelajaran dengan elips, awan, atau bentuk lain. Selanjutnya siswa diminta untuk membuat gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu siswa menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat siswa tetap terfokus, membantu siswa berkonsentrasi dan mengaktifkan otak.

Pada langkah ketiga untuk siswa gunakan warna. Setelah dibuat gambar atau foto pada ide sentral, selanjutnya gambar atau foto tersebut diberi warna yang sesuai dan menarik karena akan membuat *mind map* lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa.

Langkah keempat untuk siswa menentukan cabang–cabang utama dan menghubungkannya dengan gambar pusat dan menghubungkan cabang-cabang tingkat dua, tiga, dan seterusnya ke cabang–cabang utama.

Langkah kelima untuk siswa membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus karena cabang–cabang yang melengkung jauh lebih menarik oleh mata. Semakin jauh dari topik utama, maka bentuk garisnya semakin kecil. Cabang-cabang utama dan cabang-cabang turunan kemudian diwarnai dengan warna yang berbeda tetapi harus sama mulai dari pangkal cabang sampai ujung cabang .

Langkah keenam untuk siswa menggunakan satu kata kunci untuk setiap garisnya. Kata kunci paling banyak terdiri dari dua kata dan dibuatkan di atas garis hubung. Kata kunci tersebut haruslah yang ada hubungannya dengan topik yang akan memudahkan untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.

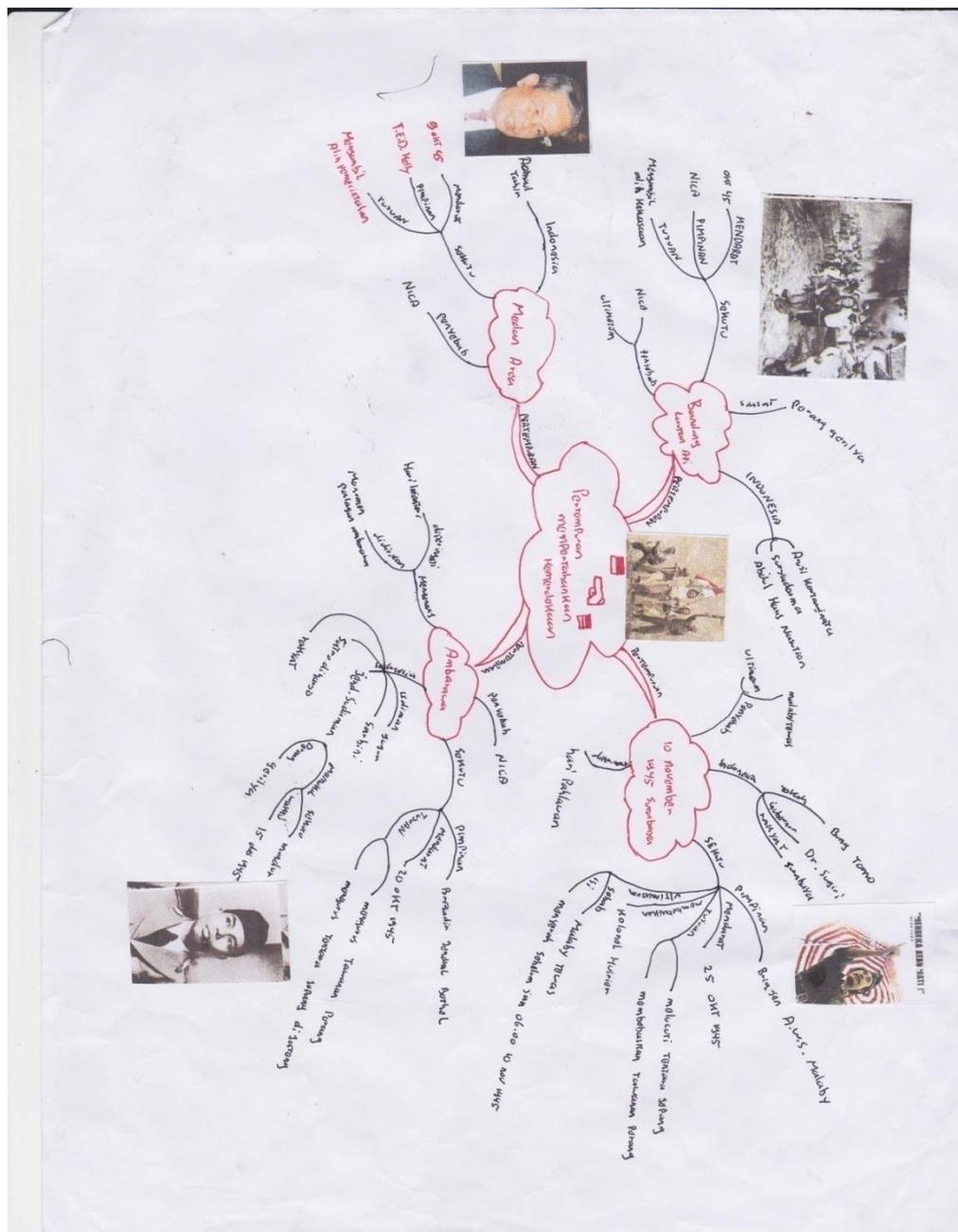
Pada langkah ketujuh untuk siswa, Gunakanlah gambar pada setiap cabang–cabang yang ada pada *mind map*. Gambar yang dibuat pada langkah ini adalah gambar yang relevan dengan materi pembelajaran atau gambar animasi yang disukai oleh anak. Gambar yang dibuat oleh seorang anak bisa saja berbeda dengan anak lain, hal ini disebabkan oleh tidak adanya ketentuan baku dalam gambar yang digunakan. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan pembelajaran.

Langkah kelima guru Tiap kelompok atau diacak membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.

Langkah keenam guru dari data-data dipapan peserta didik diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru,

Mind mapp yang akan dibuat siswa dalaam pembelajaran IPS diharapkan seperti gambar di bawah ini.

Gambar 2.1. Mind map Pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan



B. Kerangka Teori

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS, akan lebih menarik bagi siswa apabila guru dapat membimbing siswa dengan *Menggunakan Mind Mapping* pada penyajian materi pembelajaran. *Menggunakan Mind Mapping* ini tentunya memiliki keunggulan yang mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif, melatih daya fikir siswa, menghilangkan kejenuhan belajar, mengembangkan minat dan bakat, menghargai pendapat, bekerjasama, dan lain sebagainya. Selain itu, langkah *Membuat Mind Mapping* mudah dipahami dan menciptakan proses belajar yang kreatif.

Materi pembelajaran IPS yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah KD 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Agar penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik, maka seharusnya guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru melakukan tahap-tahap sebagai berikut : a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) menyiapkan LKS untuk siswa, c) menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, dan d) menyiapkan lembar observasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah *Membuat Mind Mapping* yang akan diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

Langkah pertama guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Langkah Kedua guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik.

Langkah ketiga guru membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang dan menyediakan HVS kosong berukuran kuarto (A4) dan membimbing siswa untuk meletakkannya secara mendatar atau horizontal yang dilanjutkan dengan pembangkitan skemata siswa terhadap topik yang akan dipelajari.

Langkah keempat guru tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban diskusi. Setelah siswa menentukan topik pembelajaran, siswa menuliskan topik tersebut di tengah-tengah kertas dengan huruf kapital.

Pada langkah kedua untuk siswa diminta untuk melingkupi gagasan utama pembelajaran dengan elips, awan, atau bentuk lain. Selanjutnya siswa diminta untuk membuat gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu siswa menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat siswa tetap terfokus, membantu siswa berkonsentrasi dan mengaktifkan otak.

Pada langkah ketiga untuk siswa gunakan warna. Setelah dibuat gambar atau foto pada ide sentral, selanjutnya gambar atau foto tersebut diberi warna yang sesuai dan menarik karena akan membuat *mind map* lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa.

Langkah keempat untuk siswa menentukan cabang–cabang utama dan menghubungkannya dengan gambar pusat dan menghubungkan cabang-cabang tingkat dua, tiga, dan seterusnya ke cabang–cabang utama.

Langkah kelima untuk siswa membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus karena cabang–cabang yang melengkung jauh lebih menarik oleh mata. Semakin jauh dari topik utama, maka bentuk garisnya semakin kecil. Cabang-cabang utama dan cabang-cabang turunan kemudian diwarnai dengan warna yang berbeda tetapi harus sama mulai dari pangkal cabang sampai ujung cabang .

Langkah keenam untuk siswa menggunakan satu kata kunci untuk setiap garisnya. Kata kunci paling banyak terdiri dari dua kata dan dibuatkan di atas garis hubung. Kata kunci tersebut haruslah yang ada hubungannya dengan topik yang akan memudahkan untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.

Pada langkah ketujuh untuk siswa, Gunakanlah gambar pada setiap cabang–cabang yang ada pada *mind map*. Gambar yang dibuat pada langkah ini adalah gambar yang relevan dengan materi pembelajaran atau gambar animasi yang disukai oleh anak. Gambar yang dibuat oleh seorang anak bisa saja berbeda dengan anak lain, hal ini disebabkan oleh tidak adanya ketentuan baku dalam gambar yang digunakan. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan pembelajaran.

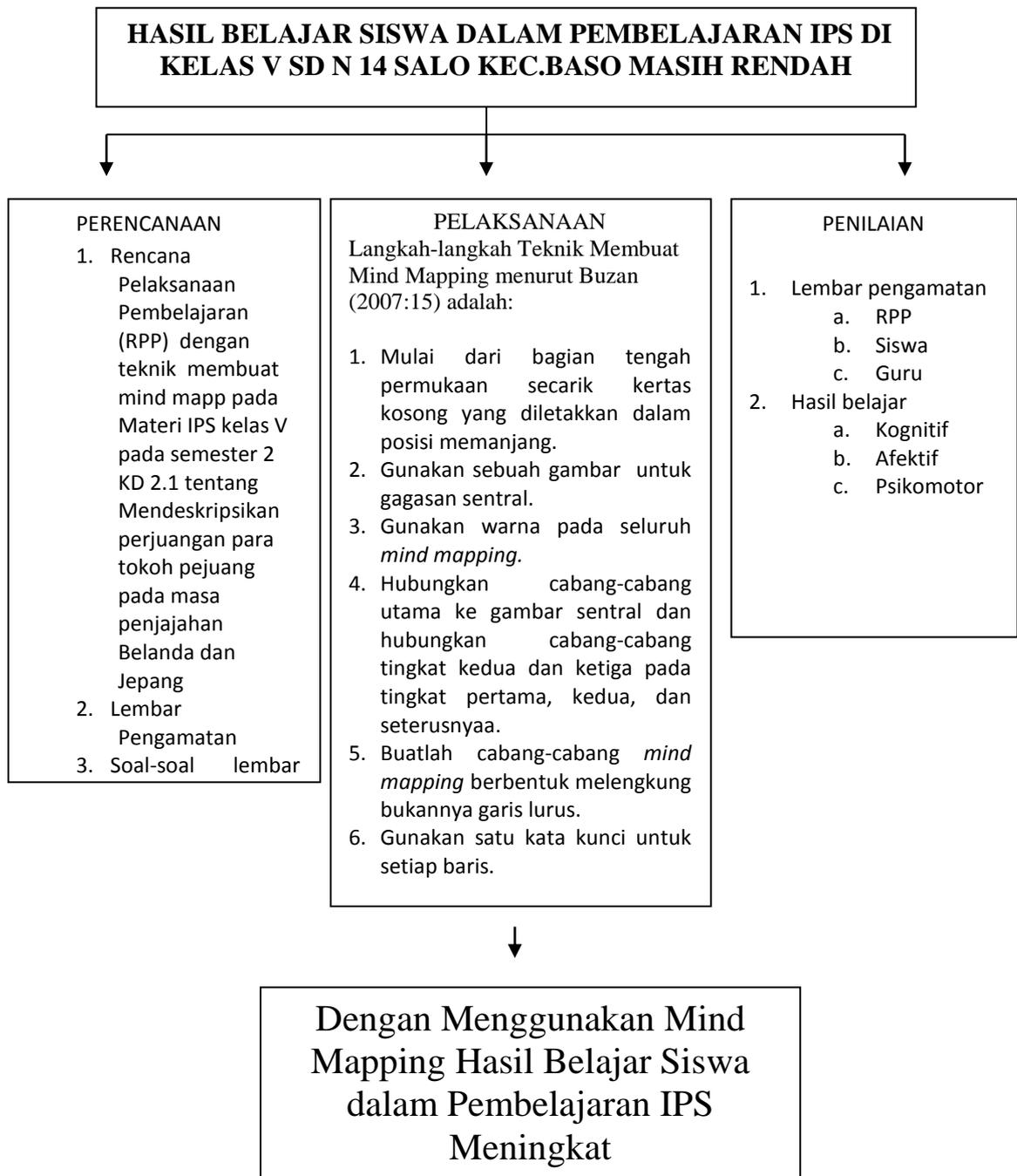
Langkah kelima guru Tiap kelompok atau diacak membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.

Langkah keenam guru dari data-data dipapan peserta didik diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru,

3. Penilaian

Pada langkah penilaian ini, kegiatan yang akan dilakukan adalah : a) menyediakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa, b) menilai hasil belajar siswa berupa penilaian kognitif, penilaian afektif, dan Penilaian psikomotor.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat kerangka teori di halaman berikut ini :



Bagan 2.1 . Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPS pada siklus I yang memuat komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih terdapat kekurangan-kekurangan seperti rumusan tujuan pembelajaran belum dirumuskan dari yang mudah ke yang sukar, pengorganisasian materi ajar belum sesuai alokasi waktu, pemilihan sumber/media belum sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan, langkah-langkah pembelajaran belum sesuai alokasi waktu, langkah-langkah pembelajaran belum jelas dan rinci dan teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan sehingga diperoleh rata-rata 89% kekurangan pada perencanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus II namun masih ada kekurangan yaitu kejelasan proses pembelajaran yang belum sesuai dengan alokasi waktu dan diperoleh persentase rata-rata 96 %. Dengan demikian terjadi peningkatan pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan *membuat mind map* dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan seperti tidak mengecek kehadiran siswa, tidak memantau pekerjaan siswa, tidak menjelaskan bahwa kata kunci harus ditulis dengan huruf kapital, tidak menjelaskan bahwa semakin jauh sebuah cabang dari gagasan utama maka garisnya semakin kecil,

tidak memberikan catatan terhadap materi yang dianggap penting, dan tidak membagikan lembar soal pada masing-masing siswa sehingga diperoleh rata-rata dari aspek guru 88% dan aspek siswa diperoleh rata-rata 76,5% karena tidak mengacungkan tangan tanda kehadiran, tidak menghubungkan cabang dengan garis yang semakin kecil ke ujung cabang pembelajaran, tidak menuliskan kata kunci dengan huruf kapital, tidak menyelesaikan *mind map* dalam waktu yang telah ditentukan, tidak mencatat materi yang dianggap penting, dan tidak menjawab semua soal pada evaluasi. Pada siklus II kekurangan pada siklus I telah diperbaiki sehingga diperoleh persentase keberhasilan dari aspek guru 93%, dan aspek siswa diperoleh persentase keberhasilan 86%. Dengan demikian terjadi peningkatan pada siklus II.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian siswa dari segi kognitif pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 22 orang siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 orang siswa (50%) dan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa (50%) dengan rata-rata kelas 69,3. Pada siklus I pertemuan II Jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar adalah 16 orang siswa (72,7%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa (27,3%) rata-rata kelas naik menjadi 80,1. Rata-rata hasil belajar untuk aspek kognitif pada siklus I adalah 74,7. Pada siklus II siswa yang memperoleh ketuntasan belajar adalah 20 orang siswa (90,9%) sedangkan yang tidak tuntas ada 2 orang siswa (9,1%) dengan rata-rata nilai 86,1. Hasil belajar aspek afektif pada siklus I pertemuan I adalah 67,4 pada pertemuan II naik menjadi 77,3 dengan rata-rata hasil belajar aspek afektif

siklus I adalah 72,3. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 80,3. Dari aspek psikomotor pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 68,9 dan naik menjadi 77,6 pada siklus I pertemuan II dengan rata-rata hasil belajar aspek psikomotor siklus I adalah 73,2. Pada siklus II hasil belajar aspek psikomotor meningkat menjadi 81,6. Karena hasil belajar siswa telah sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Disarankan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan *Membuat mind map* harus berpatokan pada ketentuan-ketentuan penyusunan RPP agar pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar, kalau terdapat kekurangan pada satu siklus harus diperbaiki dan disempurnakan pada perencanaan siklus berikutnya.
2. Disarankan dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan *Membuat mind map* perlu mengikuti langkah-langkah yang telah disusun secara berurutan dan sistematis. Selain itu agar tidak membosankan bagi siswa, pelaksanaan pembelajaran tiap pertemuan mestinya bervariasi tetapi tidak mengubah langkah-langkah dalam teori yang dipakai.
3. Agar hasil belajar siswa dengan *Membuat mind map* dalam pembelajaran IPS meningkat, disarankan agar melaksanakan penilaian yang objektif dan berkelanjutan mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Penilaian tidak hanya difokuskan terhadap apa yang diketahui siswa (kognitif) tetapi juga apa yang telah dilakukan siswa (afektif dan psikomotor).

DAFTAR RUJUKAN

- Buzan T. 2003. *Sepuluh Cara Jadi Orang Jenius kreatif* (alih bahasa Suci Perwoko). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 2003. *Head First*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- 2005. *Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreatifitas* (alih Bahasa Aric Surya Putra). Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- 2007. *Buku Pintar Membuat Mind Map*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- De Poerter B and Reardon, mark. 2003. *Quantum teaching: Mempraktekan Quantum Learning di Ruang Kelas* (alih bahasa Ari Nilandari) Jakarta. Mizan Pustaka.
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Proses Pembelajaran IPS*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Faridmuh. 2010. Sekilas tentang RPP. [http:// faridmuh.wordpress.com/](http://faridmuh.wordpress.com/) diakses 15 desember 201 <http://.wordpress.com> di akses tanggal 28 desember 2010
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Harun R dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Iwan Sugiarto. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyani Sumantri. 1999, *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan, Kuantitatif,Kualitatif,dan RnD*. Bandung:Alfabeta.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perada Media Group.
- Wycoff.J. 2004. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran* (Penerjemah Rina.S. Marzuki). Jakarta. Kaifa.